

**Hadis Perintah Berbuat Baik Kepada Perempuan dan Relevansinya terhadap Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan**

**Ira Nur Azizah**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Iraazizah1@gmail.com

**Abstrak**

Kekerasan terhadap perempuan menjadi permasalahan serius di berbagai masyarakat, termasuk dalam konteks Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi hadis-hadis yang menegaskan perlakuan baik terhadap perempuan terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Pendekatan ini dijalankan dengan melakukan tinjauan umum tentang kekerasan terhadap perempuan, menyajikan definisi, jenis, penyebab, dan dampaknya. Analisis mendalam kemudian dilakukan terhadap hadis-hadis relevan, dengan melibatkan pandangan ulama dan tokoh Islam serta penjelasan syarah hadis. Relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan kemudian dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks dan literatur, dengan memeriksa berbagai sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai ajaran hadis terkait perlakuan baik terhadap perempuan dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, khususnya hak-hak perempuan.

**Kata Kunci:** Hadis, Perempuan, Relevansi, Pencegahan Kekerasan, Perintah Berbuat Baik

**Abstract**

*Violence against women is a serious issue in various societies, including within the Islamic context. This article aims to examine the relevance of hadiths that emphasize good treatment towards women to efforts in preventing violence against women in Muslim communities. This approach involves conducting a general overview of violence against women, presenting definitions, types, causes, and impacts. A detailed analysis is then conducted on relevant hadiths, involving views from Islamic scholars and figures, as well as explanations of the hadith's commentary. The relevance of these hadiths in the context of preventing violence against women is then analyzed. The research method used is textual and literature analysis, examining various primary and secondary sources. The results of the study indicate that understanding and implementing hadith values related to good treatment of women can serve as a strong foundation for building a more just, safe, and respectful society, particularly regarding women's rights.*

**Keywords:** Hadith, Women, Relevance, Prevention of Violence, Command to Do Good

## **PENDAHULUAN**

Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu masalah yang mendesak di seluruh dunia, termasuk dalam masyarakat Muslim. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk kekerasan, mulai dari fisik, psikologis, seksual, hingga ekonomi, yang sering kali ditujukan kepada perempuan semata karena faktor gender. Kekerasan ini tidak hanya mengakibatkan penderitaan fisik, tetapi juga merusak secara emosional, sosial, dan ekonomi bagi korban (Dobash, 2003).

Dalam konteks Islam, perlakuan baik terhadap perempuan merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mengajarkan keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (Hakim, 2021). Hadis-hadis yang menekankan pentingnya perlakuan baik terhadap perempuan memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap hadis-hadis yang menekankan perintah berbuat baik kepada perempuan, serta relevansinya terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim.

Pertama-tama, artikel ini akan melakukan tinjauan umum tentang kekerasan terhadap perempuan, termasuk definisi, jenis, penyebab, dan dampak kekerasan tersebut. Tinjauan ini penting untuk memahami kompleksitas masalah kekerasan terhadap perempuan dalam konteks sosial, budaya, dan agama. Selain itu, tinjauan ini juga akan membahas berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap perempuan yang telah dilakukan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Selanjutnya, artikel ini akan melakukan analisis mendalam terhadap hadis-hadis yang menekankan perintah berbuat baik kepada perempuan. Hadis-hadis ini akan dianalisis dari berbagai sudut pandang, termasuk konteks sejarah, linguistik, dan konteks sosial-budaya pada saat itu. Selain itu, artikel ini juga akan melibatkan pandangan ulama dan tokoh Islam tentang relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks kehidupan modern, khususnya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

Kemudian, artikel ini akan menjelaskan secara mendalam syarah hadis-hadis tersebut, termasuk interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang makna dan implikasi dari perintah berbuat baik kepada perempuan. Syarah ini akan melibatkan berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk tafsir Al-Qur'an dan hadis, karya-karya ulama klasik dan kontemporer, serta studi-studi akademis terkait.

Terakhir, artikel ini akan membahas relevansi hadis-hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Relevansi ini akan dianalisis dari berbagai sudut pandang, termasuk pemberdayaan perempuan, pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hak-hak perempuan, serta implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kebijakan dan program-program pencegahan kekerasan.

Melalui analisis mendalam terhadap hadis-hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perlakuan baik terhadap perempuan dalam Islam, serta

kontribusinya dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi individu, kelompok, dan lembaga dalam membangun masyarakat yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, terutama hak-hak perempuan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis teks dan literatur atau biasa disebut dengan istilah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian bertujuan untuk mendalami hadis-hadis serta literatur terkait guna menguji relevansi ajaran Islam tentang perlakuan terhadap perempuan dan implikasinya terhadap pencegahan kekerasan terhadap mereka. Analisis teks melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap hadis-hadis yang menekankan perlakuan baik terhadap perempuan. Hal ini mencakup penelusuran terhadap bahasa, konteks, dan interpretasi hadis-hadis tersebut untuk memahami secara komprehensif makna dan implikasinya.

Sumber-sumber primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber primer meliputi koleksi hadis autentik seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, untuk memastikan akurasi dan keautentikan analisis teks. Sementara itu, sumber sekunder seperti tulisan-tulisan ilmiah, jurnal akademis, dan diskusi kontemporer tentang hak-hak perempuan dalam Islam, digunakan untuk memperkaya analisis literatur dan memberikan perspektif yang beragam tentang topik tersebut.

Dengan menggunakan analisis teks dan literatur serta menelusuri berbagai sumber primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang relevansi ajaran Islam tentang perlakuan terhadap perempuan dan signifikansinya dalam pencegahan kekerasan terhadap mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Umum tentang Kekerasan terhadap Perempuan**

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia dan menjadi perhatian serius dalam ranah hak asasi manusia. Kekerasan tersebut meliputi berbagai bentuk seperti fisik, psikologis, seksual, ekonomi, dan lainnya. Tinjauan umum tentang kekerasan terhadap perempuan melibatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena ini dari berbagai sudut pandang, termasuk penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. (Kilwouw, 2016)

Kekerasan terhadap perempuan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan yang menimbulkan atau berpotensi menimbulkan kerugian atau penderitaan fisik, seksual, atau psikologis bagi perempuan, baik di ruang publik maupun privat. Jenis kekerasan terhadap perempuan meliputi:

1. Kekerasan Fisik: Tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera atau rasa sakit fisik pada perempuan, seperti pukulan, tendangan, atau penggunaan senjata.
2. Kekerasan Psikologis: Tindakan yang merendahkan martabat perempuan, mengisolasi, mengancam, atau melakukan manipulasi psikologis terhadapnya.

3. Kekerasan Seksual: Bentuk kekerasan yang melibatkan pemaksaan atau tekanan untuk melakukan aktivitas seksual yang tidak diinginkan oleh perempuan.
4. Kekerasan Ekonomi: Kontrol atau penyalahgunaan sumber daya ekonomi oleh pasangan atau individu lain yang merugikan perempuan secara finansial.

Perilaku kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan, mulai dari dalam rumah tangga hingga di tempat kerja atau dalam masyarakat secara umum. Kekerasan ini seringkali dipicu oleh ketidaksetaraan gender yang masih menjadi masalah yang serius di banyak negara. Latar belakang budaya, norma, dan nilai yang masih melekat dalam masyarakat turut memperkuat fenomena kekerasan terhadap perempuan.

Patriarki, sebagai sistem yang memberikan dominasi kepada laki-laki atas perempuan, merupakan salah satu faktor utama yang memperkuat terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Norma-norma budaya yang menguatkan peran laki-laki sebagai pemimpin dan penentu dalam keluarga, serta merendahkan martabat perempuan, turut berkontribusi dalam mendorong terjadinya kekerasan. (Rusman, 2022)

Selain itu, faktor-faktor sosial dan ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan risiko kekerasan terhadap perempuan. Ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, dan ketidaksetaraan dalam pendidikan atau kesempatan kerja dapat membuat perempuan lebih rentan terhadap kekerasan. Begitu juga dengan ketidakadilan sistem hukum yang sering kali gagal melindungi hak-hak perempuan secara efektif. (Russell P. Dobash, 2003)

Dampak dari kekerasan terhadap perempuan sangat merusak, tidak hanya bagi korban langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Trauma psikologis, cacat fisik, dan bahkan kematian adalah beberapa dampak yang sering dialami oleh korban. Selain itu, kekerasan terhadap perempuan juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan stabilitas ekonomi. (Rof'ah, 2014)

Untuk mengatasi dan mencegah kekerasan terhadap perempuan, dibutuhkan upaya lintas sektor yang melibatkan pemerintah, lembaga non-pemerintah, masyarakat sipil, dan individu secara keseluruhan. Pendidikan tentang kesetaraan gender, penguatan hukum untuk melindungi hak-hak perempuan, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan layanan pendukung bagi korban merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan. (Wanda Teays, 2018)

Penting untuk diingat bahwa kekerasan terhadap perempuan bukanlah masalah yang terisolasi, melainkan merupakan hasil dari sistem sosial yang tidak adil dan ketidaksetaraan gender yang masih ada. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap perempuan harus diarahkan pada perubahan struktural yang lebih luas, termasuk mengubah norma budaya yang merugikan perempuan dan memperkuat hak-hak mereka secara efektif.

Dalam konteks pemahaman hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan, tinjauan umum tentang kekerasan terhadap perempuan ini memberikan landasan penting dalam memahami kompleksitas masalah ini. Dengan memahami

konteks sosial dan budaya yang menyebabkan kekerasan terhadap perempuan, kita dapat mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mengaitkannya dengan ajaran Islam yang menekankan perlakuan baik dan adil terhadap semua individu, termasuk perempuan.

### Hadis tentang Perintah Berbuat Baik kepada Perempuan

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak hadis yang menekankan pentingnya perlakuan baik dan adil terhadap perempuan. Hadis-hadis tersebut memberikan panduan bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa hadis yang paling terkenal dan relevan dalam konteks perintah berbuat baik kepada perempuan adalah hadis yang menyatakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, serta anjuran untuk memperlakukan mereka dengan lembut dan penuh kasih sayang.

Salah satu hadis yang sering dikutip terkait dengan perintah berbuat baik kepada perempuan adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, yang menyatakan:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتَهُ وَإِنْ تَرَكَتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Pergaulilah kaum wanita dengan baik, sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesuatu yang paling bengkok yang terdapat pada tulang rusuk adalah bagian paling atas. Jika kamu meluruskannya dengan seketika, niscaya kamu akan mematahkannya, namun jika kamu membiarkannya maka ia pun akan selalu dalam keadaan bengkok. Karena itu pergaulilah wanita dengan baik."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menggarisbawahi pentingnya memperlakukan perempuan dengan lembut dan penuh kasih sayang. Perumpamaan tentang perempuan yang diciptakan dari tulang rusuk laki-laki memberikan gambaran tentang hubungan yang seharusnya dijalin antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Islam. Perintah untuk memperlakukan perempuan dengan baik dan tidak menyakiti mereka merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.

Hadis-hadis lain juga menekankan pentingnya menghormati perempuan dan memberikan perlindungan kepada mereka. Sebagai contoh, Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ شَيْبِ بْنِ عُرْقَدَةَ الْبَارِقِيِّ  
عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْأَخْوَصِ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَرَ وَوَعظَ ثُمَّ قَالَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٍ  
لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ

Dari Sulaiman bin Amru bin Al Ahwash berkata: telah menceritakan kepadaku Bapakku bahwasanya ia pernah menghadiri haji wada' bersama Rasulullah Saw. Beliau memuji Allah dan mengagungkan-Nya, mengingatkan dan memberi wejangan. Setelah itu beliau bersabda: *"Perlakukanlah isteri-isteri kalian dengan baik, karena mereka adalah teman di sisi kalian. Kalian tidak memiliki suatu apapun dari mereka selain itu.* (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan bahwa perlakuan baik terhadap perempuan, termasuk istri, merupakan indikator dari kebaikan seseorang dalam agama Islam. Rasulullah juga menekankan bahwa buruknya pergaulan merupakan tanda buruknya agama seseorang. Oleh karena itu, perlunya memperlakukan perempuan dengan baik tidak hanya sebagai tuntutan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ketaatan terhadap ajaran agama.

Selain itu, dalam hadis lain, Rasulullah juga memberikan contoh perlakuan lembut terhadap perempuan, baik dalam situasi kebahagiaan maupun kesedihan. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Dari Aisyah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: *"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap isterinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap isteriku.* (HR. Imam At-Tirmidzi)

Dalam hadis ini, Rasulullah menegaskan bahwa seorang Muslim sejati adalah mereka yang memperlakukan istri-istrinya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perlindungan, dukungan, dan kasih sayang kepada perempuan dalam hubungan pernikahan.

Tidak ketinggalan para ulama dan tokoh Islam menekankan tentang pentingnya memperlakukan perempuan dengan baik. Salah satunya di sini adalah Yusuf al-Qaradawi, beliau juga menyoroti pentingnya perlakuan yang baik terhadap perempuan dalam Islam. Beliau menegaskan bahwa Islam mengajarkan untuk memperlakukan perempuan dengan lembut, adil, dan menghormati martabat mereka sebagai manusia. Pandangan ini tercermin dalam praktik hidup Rasulullah dan para sahabat, yang selalu menunjukkan kelembutan dan kasih sayang terhadap perempuan di sekitar mereka.

Faqihuddin Abdul Kodir menjelaskan bahwa Al-Qur'an juga memberikan instruksi agar tidak sewenang-wenang terhadap perempuan. Mereka harus diperlakukan secara lembut dan baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا<sup>٥</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ<sup>٤</sup> وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ<sup>٤</sup> ...

*Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut... (QS. An-Nisa/4: 19)*

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, ayat ini menegaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk bergaul dengan perempuan secara baik dan bermartabat. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya perlakuan yang baik, adil, dan menghormati perempuan dalam segala aspek kehidupan. (Faqihuddin, 2019)

Dari sejumlah hadis dan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam menekankan perlunya memperlakukan perempuan dengan baik, lembut, dan penuh kasih sayang. Hadis-hadis ini memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan perempuan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja. Dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan, pemahaman dan implementasi ajaran ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, terutama hak-hak perempuan.

### **Relevansi Hadis terhadap Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan**

Hadis-hadis yang menekankan perlakuan baik terhadap perempuan memiliki relevansi yang besar dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Pemahaman dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, terutama hak-hak perempuan.

Pertama-tama, relevansi hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan terletak pada penghormatan terhadap martabat dan hak-hak perempuan sebagai manusia. Dalam Islam, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh perlakuan yang adil, perlindungan, dan penghargaan terhadap hak-haknya. Hadis-hadis yang menekankan perlakuan baik terhadap perempuan menggarisbawahi pentingnya menghormati martabat perempuan dan tidak menyakiti mereka secara fisik, emosional, atau seksual.

Selain itu, hadis-hadis tersebut juga memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperlakukan perempuan dengan lembut, penuh kasih sayang, dan menghormati hak-hak mereka, umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perempuan. Hal ini membantu mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan

dengan membangun hubungan yang sehat dan berlandaskan saling penghargaan antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu, relevansi hadis-hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan juga terlihat dalam upaya pemberdayaan perempuan sebagai strategi pencegahan kekerasan. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan status dan martabat perempuan dalam masyarakat, sehingga mengurangi kerentanan terhadap kekerasan. Hadis-hadis yang menekankan perlakuan baik terhadap perempuan memberikan dasar moral dan spiritual bagi umat Islam untuk mendukung upaya pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai muslim.

Selain itu, relevansi hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan juga dapat dilihat dalam konteks pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hak-hak perempuan. Dengan menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghormati hak-hak perempuan dan mencegah terjadinya kekerasan. Melalui pendidikan agama dan sosial yang berbasis pada ajaran Islam, masyarakat dapat membentuk sikap dan perilaku yang menghargai martabat perempuan dan menolak segala bentuk kekerasan terhadap mereka.

Dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan dalam kebijakan dan program-program yang ditujukan untuk melindungi perempuan dari kekerasan. Penguatan hukum yang melindungi hak-hak perempuan, program-program pendidikan dan kesadaran tentang kesetaraan gender, serta upaya pemberdayaan ekonomi perempuan adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil berdasarkan ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut.

Dengan demikian, hadis-hadis tentang perintah berbuat baik kepada perempuan memiliki relevansi yang besar dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, terutama hak-hak perempuan. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu, termasuk perempuan.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat Muslim, analisis terhadap hadis-hadis yang menekankan perlakuan baik terhadap perempuan menunjukkan relevansi yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam menegaskan pentingnya memperlakukan perempuan dengan lembut, penuh kasih sayang, dan menghormati hak-hak mereka sebagai manusia. Hadis-

hadis yang menggarisbawahi perlunya berbuat baik kepada perempuan memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati antara laki-laki dan perempuan.

Hadis tentang perlakuan baik terhadap perempuan juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan implikasi dari perintah tersebut. Rasulullah menjelaskan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki dan oleh karena itu, harus diperlakukan dengan lembut dan pengertian. Analogi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kelemahan dan kerentanan yang harus dihormati dan dilindungi oleh laki-laki.

Relevansi hadis-hadis tentang perlakuan baik terhadap perempuan dalam konteks pencegahan kekerasan terhadap perempuan tercermin dalam upaya pemberdayaan perempuan, pendidikan masyarakat, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan program-program pencegahan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam terkait perlakuan baik terhadap perempuan, diharapkan masyarakat Muslim dapat membangun lingkungan yang lebih adil, aman, dan menghormati hak asasi manusia, khususnya hak-hak perempuan. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk terus menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan bagi semua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dobash, Russell P. *Women, Violence and Social Change*, Taylor & Francis, 2003
- Ghifari, Muhammad, and Ulfah Zakiyah. "Reinterpretasi Hadis Perempuan Mayoritas Penghuni Neraka." *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization* 5.01 (2021).
- Hakim, Budi Rahmat, and Herlinawati Herlinawati. "Reinterpretasi Persepsi Keagamaan Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan (Perspektif Maqashid Al-Syariah)." *Journal Of Islamic and Law Studies* 5.1 (2021).
- Harnoko, Bambang Rudi. "Dibalik tindak kekerasan terhadap perempuan." *Muwazah* 2.1 (2010).
- Hengky, Henni Kumaladewi. *Gender dan Kekerasan Perempuan*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2022
- Hidayat, Anwar. "Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 8.1 (2021).
- Israpil, Israpil. "Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan perkembangannya)." *Pusaka* 5.2 (2017).
- Isroqunnajah, Isroqunnajah. "Dorsumsisi, awal kekerasan terhadap perempuan?." *el-Harakah* 3.1 (2001).

- Kilwouw, Astuti Nurlaila. "Kekerasan seksual terhadap perempuan dalam kajian filsafat Islam (Studi pemikiran feminis-Muslim)." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13.1 (2020).
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Muhajarah, Kurnia. "Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga: Perspektif sosio-budaya, hukum, dan agama." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11.2 (2016).
- Nawir, Muhammad. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis Analisis Hadis di dalam Fatwa MUI tentang Kesetaraan Jender." *Quran and Hadith Studies* 5.2 (2016).
- Rof'ah, Dyah Ningrum Roosmawati. *Meretas Belenggu Kekerasan*, PPRBM Solo bekerjasama dengan Penerbit Samudra Biru, 2014.
- Teays, Wanda. *Violence Against Women*, New York: Cornell University Press, 2018.
- Titiana, Sensei Fahmy Syarif. *Self Defense for Women*, Elex Media Komputindo, 2013.
- Uswatina, Ely Dian. dkk., *Power Perempuan dalam Mencegah Kekerasan Seksual*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.